

## ABSTRACT

***Naufal Hadiyan: Community Perceptions of Eviction Issues on Land Owned by PT.KAI*** (Case Study of Babakan Nanjung Village, Rancekek Wetan Village, Rancekek District, Bandung Regency.

This research is motivated by the issue of eviction of settlements on land owned by PTKAI, which is precisely in the village of Babakan Nanjung, Rancekek Wetan Village, Bandung Regency. the land and buildings they occupy do not belong to them but belong to a state-owned company, namely PTKAI.

Residents are also worried about this issue. So that the community demands by taking action to ask for compensation costs in the form of money from the BUMN companies, namely PTKAI and the local government.

The purpose of this study was to find out about the issue of eviction of settlements on land owned by PTKAI which will reactivate the railroad crossing from the direction of Rancekek to Tanjungsari, to be precise, in the area of Babakan Nanjung Village, Rancekek Wetan Village, Bandung Regency.

The theory used in this research is Ralph Dahrendorf's conflict theory. Dahrendorf considers society to have two sides, having a conflict side and a cooperation side (then he refined his position by stating that everything that can be analyzed with structural functionalism can also be analyzed with better conflict theory. Society is always in a process of change marked by continuous conflict among its elements. The central concepts of this theory are authority and position.

Research methods conducted by researchers using descriptive methods with a qualitative approach. The primary data for this research is in the village of Babakan Nanjung, Rancekek Wetan Village, Rancekek District, Bandung Regency. Secondary data, namely from books and documents related to what researchers do. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data analysis used is data reduction, data display, verification and drawing conclusions. The location used as the research site is Babakan Nanjung Village, Rancekek Wetan Village, Rancekek District, Bandung Regency.

The results of this study indicate that the community refused with a compensation fee of Rp. 250 thousand per meter which was not appropriate. so that the people in Babakan Nanjung Village also took ACTION to the BUMN companies and the local government. As a result of the issue of eviction of settlements, the community has its own dilemma so that it becomes a good idea from economic, social and psychological factors.

## ABSTRAK

Naufal Hadiyan: *Persepsi Masyarakat Terhadap Isu Penggusuran Pemukiman di Lahan Milik PT.KAI* (Studi Kasus Kampung Babakan Nanjung Desa Rancekek Wetan Kecamatan Rancekek Kabupaten Bandung).

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya isu penggusuran pemukiman di lahan milik PT.KAI yang tepatnya di kampung Babakan Nanjung Desa Rancekek Wetan Kabupaten Bandung. tanah dan bangunan yang di tempatnya itu bukan milik mereka melainkan milik perusahaan BUMN yaitu pihak PT.KAI.

Warga pun merasa khawatir dengan adanya isu tersebut. Sehingga masyarakat menuntut dengan melakukan aksi untuk meminta biaya kompensasi berupa uang kepada pihak perusahaan BUMN yaitu pihak PT.KAI maupun pemerintah setempat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang adanya isu penggusuran pemukiman di lahan milik PT.KAI yang mana akan diaktifkan kembali jalur perlintasan kereta api dari arah Rancekek ke arah Tanjungsari yang tepatnya di wilayah kampung Babakan Nanjung Desa Rancekek Wetan Kabupaten Bandung.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konflik Ralph Dahrendorf. Dahrendorf menganggap masyarakat bersisi ganda, memiliki sisi konflik dan sisi kerjasama (kemudian dia menyempurnakan posisi dengan menyatakan bahwa segala sesuatu yang dapat dianalisa dengan fungsionalisme struktural dapat pula dianalisa dengan teori konflik lebih baik. Masyarakat senantiasa berada dalam proses perubahan yang ditandai oleh pertentangan yang terus menerus di antara unsur-unsurnya. Konsep sentral teori ini adalah wewenang dan posisi.

Metode penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data primer penelitian ini berada kampung Babakan Nanjung Desa Rancekek Wetan Kecamatan Rancekek Kabupaten Bandung. Data sekunder yaitu dari buku dan dokumen yang berkaitan dengan peneliti lakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu di Kampung Babakan Nanjung Desa Rancekek Wetan Kecamatan Rancekek Kabupaten Bandung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pihak masyarakat menolak dengan biaya kompensasi sebesar Rp.250 ribu per meter yang tidak sesuai. sehingga para masyarakat yang berada di Kampung Babakan Nanjung pun melakukan AKSI kepada pihak perusahaan BUMN maupun pihak pemerintah setempat. Akibat adanya isu penggusuran pemukiman tersebut membuat masyarakat menjadi dilema tersendiri sehingga menjadi fikiran baik itu dari faktor Ekonomi, Sosial dan Psikologis.